

ABSTRAK

Laili Wafiqoh, 1201030091, 2024, “Istidrāj Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Thabari Dan Tafsir Al-Maraghi)”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Saat ini zaman semakin maju dan modern. Banyak di antara manusia yang hanya berfokus pada urusan dunia dan mengejar kenikmatan duniawi semata. Kebanyakan mereka justru menyalahgunakan nikmat tersebut dengan berbuat maksiat dan dosa hingga menerobos aturan-aturan agama. Padahal Allah SWT telah menjanjikan dalam al-Qur’an sebuah kehidupan yang baik dan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka bagi mereka yang beriman dan beramal saleh. Sebaliknya, Allah SWT akan memberi azab dan siksaan bagi mereka yang tidak taat. Begitu juga bagi manusia yang masih suka bermaksiat, Allah SWT akan memberi mereka balasan berupa kesusahan dan kesengsaraan sebagaimana janji yang Allah SWT sebutkan, namun konsekuensi perbuatan tersebut terkadang ditangguhkan oleh Allah SWT, penangguhan azab atau siksa tersebut diistilahkan dengan *istidrāj*.

Penelitian ini mengkaji beberapa ayat *istidrāj*, antara lain QS. al-A’raf: 182-183, QS. al-Qalam:44-45 dan QS. al-An’am:44 yang bertujuan untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tersebut serta makna *istidrāj* menurut pandangan Imam Al-Thabari dalam kitab tafsir *al-Thabari* dan Imam Al-Maraghi dalam kitab tafsir *al-Maraghi*. Selain itu, penulis juga melakukan analisis terhadap kedua pendapat mufasir dengan cara membandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kedua pendapat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif (perbandingan) dengan pendekatan kualitatif yang bersumber dari literatur atau studi kepustakaan (*library research*) serta menerapkan teknik deskripsi analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa makna *istidrāj* menurut pandangan Imam Al-Thabari dan Al-Maraghi adalah sama-sama didefinisikan dengan penangguhan azab atau siksa terhadap para pendusta al-Qur’an dan pelaku maksiat yang diberikan secara bertahap. Namun, waktu terlaksananya azab atau siksa tersebut kedua mufasir memiliki perbedaan pendapat. Al-Thabari berpendapat bahwa siksaan tersebut akan ditimpakan kelak di akhirat. Sedangkan Al-Maraghi berpendapat bahwa siksaan tersebut akan diterima ketika masih di dunia dan kelak juga dirasakan saat di akhirat.

Kata Kunci : *Istidrāj, Al-Thabari, Al-Maraghi*